

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *COURSELAB* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTs GUPPI TOMPE KABUPATEN LUWU UTARA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

RIZKA
NIM 10.16.12.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *COURSELAB* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTs GUPPI TOMPE KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RIZKA

NIM 10.16.12.0042

Dibimbing oleh,

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Irma T., S.Kom., M.Kom

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Efektivitas Penggunaan Media *Courselab* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe Kab. Luwu Utara"**, yang ditulis oleh Rizka, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.2.0042, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 26 Februari 2015 M., bertepatan dengan tanggal 06 Jumadil Awal 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S., M.Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Irma T., S. Kom., M. Kom | Pembimbing II | (.....) |

Rektor IAIN Palopo

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr.Abdul Pirol., M.Ag.

Drs. Nurdin K, M.Pd

NIP. 19691104 199403 1 004

NIP. 19681231 199903 1 014



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKA
Nim. : 10.16.12.0042
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Januari 2015
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

RIZKA
Nim: 10.16.12.0042

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Courselab* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo beserta para wakil rektor yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam dan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan ke depan.

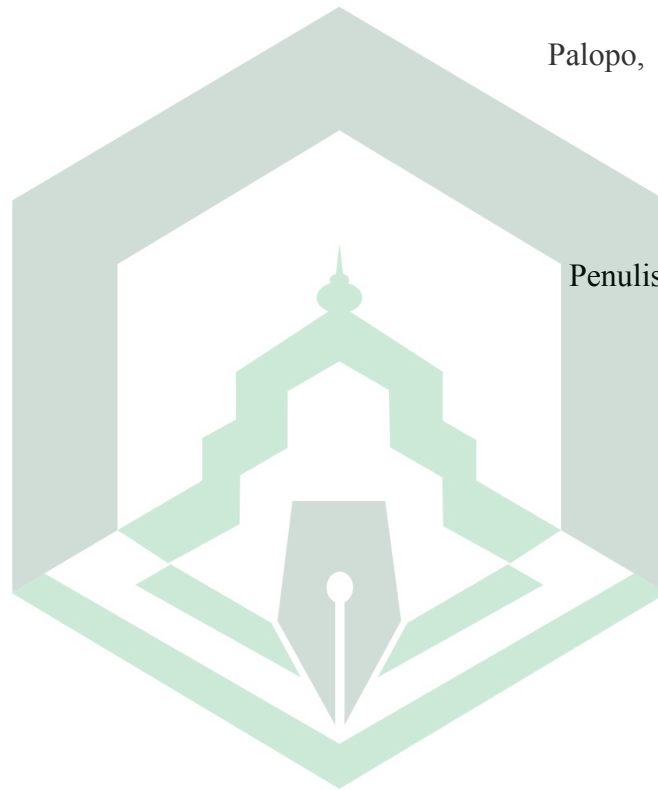
2. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika beserta para dosen staf di program studi Matematika.
4. Bapak Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku pembimbing I atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Irma T., S. Kom., M. Kom., selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis dalam hal kelayakan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
7. Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran dan arahan bagi penulis dalam hal kelayakan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
8. Para bapak dan ibu dosen, serta segenap civitas akademik IAIN Palopo, yang telah mengajar dan membimbing penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai modal bagi penulis.

9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Nursupiamin, M.Si., dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran terhadap perbaikan instrumen penelitian ini dan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan, khususnya para dosen Jurusan pendidikan matematika.
12. Kepala sekolah MTs Guppi Tompe Andi Nyalla, S.Ag., M.MPd, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
13. Siswa-siswi kelas VIII di MTs Guppi Tompe Tahun Ajaran 2014/2015.
14. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ahmad dan ibunda Nurwisa, yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak dalam kandungan hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
15. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan keempat tahun 2010 yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin
Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo, Februari 2015

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN

JUDUL i

HALAMAN

PERSETUJUAN

PEMBIMBING

..... ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN

NOTA

DINAS

PEMBIMBING

..... iv

ABSTRAK

..... vi

PRAKATA

..... vii

DAFTAR

ISI xi

DAFTAR

TABEL xiii

DAFTAR

SIMBOL IAIN PALOPO

SINGKATAN

DAN

xv

DAFTAR

GAMBAR..... xvi

DAFTAR

LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Media <i>Courselab</i>	11
3. Hasil Belajar Matematika	17
4. Relasi dan Fungsi	23
C. Kerangka Pikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil penelitian	44
1. Gambaran Umum MTs Guppi Tompe	44
2. Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII _A yang diajar Tanpa Menggunakan Media <i>Courselab</i>	48
3. Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII _B yang diajar Menggunakan Media <i>Courselab</i>	54
4. Penggunaan Media <i>Courselab</i> Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe	60
5. Hasil Observasi Siswa	61
6. Analisis Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	66
 BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe	33
Tabel 3.3 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa.....	42
Tabel 4.1 Nama Guru dan Staf MTs Guppi Tompe.....	46
Tabel 4.2 Rincian Jumlah Siswa MTs Guppi Tompe.....	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Guppi Tompe.....	47
Tabel 4.4 Deskriptif Hasil Belajar Matematika <i>pre test</i> siswa kelas kontrol.....	48
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategori <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.6 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Pre-tes</i> Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.7 Deskriptif Hasil Belajar Matematika <i>Post-tes</i> siswa kelas kontrol.....	51
Tabel 4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>post-test</i> Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.9 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Post-tes</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.10 Deskriptif Hasil Belajar Matematika <i>pre-test</i> siswa kelas eksperimen	54
Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Pre-tes</i> Kelas eksperimen.....	56
Tabel 4.12 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Pre-tes</i> Kelas eksperimen.....	57
Tabel 4.13 Deskriptif Hasil Belajar Matematika <i>post-tes</i> siswa kelas eksperimen	57
Tabel 4.14 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Post-tes</i> Kelas eksperimen.....	59
Tabel 4.15 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Post-tes</i> Kelas eksperimen.....	60
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi dari ketiga observer tentang aktivitas siswa dengan menggunakan media <i>courselab</i>	62

Tabel 4.17 Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen <i>Pre-tes</i>	63
Tabel 4.18 Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen <i>Post-tes</i>	65



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rizka. 2015. *Efektivitas Penggunaan Media Couselab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe Kab. Luwu Utara.* Pembimbing (I) Dr.H. Muhazzab Said, M. Si., Pembimbing (II) Irma T, S. Kom.,M. Kom

Kata kunci : Efektivitas, *Media Couselab*, *Hasil Belajar Matematika*

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan media *couselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Guppi Tompe? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A yang diajar tanpa menggunakan media *couselab*? 2. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B yang diajar dengan menggunakan media *couselab*? 3. Apakah penggunaan media *couselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Guppi Tompe? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *couselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 49 orang siswa yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas VIII_A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis deskriptif pre test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 53,40; standar deviasi sebesar 14,080; variansi sebesar 198,251 dan hasil analisis deskriptif *post-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 55,55; standar deviasi sebesar 16,010; variansi sebesar 256,333. Sedangkan hasil analisis deskriptif *pre-test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata 52,68; standar deviasi sebesar 16,697; variansi sebesar 278,799 dan hasil analisis deskriptif *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 76,77; standar deviasi sebesar 8,630; variansi sebesar 74,470. Dengan demikian dari kedua nilai hasil belajar matematika siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *couselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan perjalanan hidup seseorang akan hampa, berjalan tanpa arah dan tujuan yang pasti. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹ Dengan pendidikan, diharapkan dapat mengubah pola pikir manusia untuk berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri. Namun pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk menghafal dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa akan kaya dalam teori namun miskin dalam pengaplikasiannya.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 70.

Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika adalah alat dalam pendidikan perkembangan dan kecerdasan akal, yang di dalamnya dipelajari hal-hal yang berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan(kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sifat (afektif).

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerima melalui suatu media. Sumber informasi adalah guru dan penerima adalah siswa, serta media adalah segala sesuatu alat bantu yang digunakan untuk memperjelas pemahaman siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertiannya. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak afektif dan efisien.

Menyadari akan pentingnya matematika, seorang guru harus mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika agar hasil belajarnya meningkat yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan materi pelajaran dalam bentuk media

courselab. Karena media *courselab* cara penggunaannya hampir sama dengan microsoft Powerpoint. Agar suasana belajar tersebut menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu membosankan dibandingkan dengan metode pembelajaran dengan cara biasa terutama dalam pelajaran matematika.

Seperti yang terjadi di sekolah MTs Guppi Tompe khususnya kelas VIII, minat siswa dalam belajar matematika sangatlah kurang yang mengakibatkan hasil belajar matematikanya rendah.² Beberapa siswa mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukainya dan saat mata pelajaran matematika berlangsung mereka hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas yang menyebabkan mereka merasa jenuh dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika agar siswa senang belajar matematika. Salah satu upaya yang ditempuh dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika adalah mulai meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan berbagai metode.

Metode yang tepat digunakan adalah penggunaan media *courselab* karena dengan adanya media *courselab* pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa, terjadi interaksi yang lebih hangat, pembelajaran bervariasi sehingga tidak membosankan, mempercepat pemahaman, dan memperlama daya ingat. *Courselab* ini membuat pelajaran lebih menjadi variatif dan menyenangkan,

²Jamaluddin, Guru Matematika MTs Guppi Tompe, *Wawancara Pribadi*, (Tompe 31 september 2014).

sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Adapun keunggulan media *courselab* yaitu media *courselab* tersebut langsung bisa menarik word, pdf, vidio dan power point sedangkan kelemahan dari powerpoint yaitu powerpoint tersebut tidak bisa menarik langsung word, pdf dan vidio.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai ***“Efektivitas Penggunaan Media Courselab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs GUPPI TOMPE.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A yang diajar tanpa menggunakan media *courselab*?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B yang diajar dengan menggunakan media *courselab*?
3. Apakah penggunaan media *courselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe?

IAIN PALOPO

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Penggunaan media *courselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe”.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan atau kesanggupan memilih dan mewujudkan suatu tujuan secara tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan efektivitas yaitu apakah dengan menerapkan media *courselab* ini dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana nilai yang harus dicapai oleh siswa minimal 70 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (SKKM) sekolah tersebut.

2. Media *courselab*

Media *courselab* adalah seperangkat alat komunikasi yang digunakan dalam mengajar. Lcd (*liquid crystal display*) dan komputer digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga tercipta proses belajar.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil tes yang telah diberikan. Hasil belajar juga merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar matematika

yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran matematika dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang dimiliki orang itu dalam pembelajaran matematika itu sendiri, kaitannya dalam usaha belajar, hasil belajar matematika ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurung waktu tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A yang diajar tanpa menggunakan media *courselab* terhadap kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B yang diajar dengan menggunakan media *courselab* terhadap kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media *courselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Guppi Tompe?

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis : hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada penulis sebagai calon guru tentang pembelajaran di sekolah sehingga dapat di jadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran
2. Bagi Guru : dapat memberikan alternatif dalam memvariasikan pelajarannya dalam usaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika

3. Bagi siswa : dapat mengurangi rasa tidak senang peserta didik terhadap matematika, dapat merangsang untuk lebih pro aktif dalam belajar dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan memahami matematika
4. Bagi sekolah : diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.



IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan

yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. Skripsi Saiman pada tahun 2010 dengan judul “Pengembangan Materi berbasis *courselab* mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri Tapak Panekan Magetan. *Courselab* yang dikembangkan layak digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, karena telah diuji kelayakannya oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran dengan hasil layak dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹
2. Skripsi Arif Sumardiono pada tahun 2013 dengan judul ”Implementasi Perangkat Lunak *Courselab* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Elektronika di SMKN 1 Kota Cimahi. Dari hasil pengolahan data, pada pertemuan pertama , kedua , dan ketiga terdapat berkategori sedang. Sehingga implementasi media pembelajaran *courselab* berdampak paling buruk pada pertemuan pertama dengan

¹Saiman, “*Pengembangan Materi Berbasis Courselab Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri Tapak Panekan Magetan*” Skripsi, (Madium:PGSD,2010).
http://www.ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/2_Saiman%20%26%20Rini_Pengembangan%20EMateri%20Berbasis%20Courselab%20Matapelajaran%20IPS.pdf.(diakses tanggal 23/06/2014).

materi ajar dasar-dasar op-amp. Namun implementasi media tersebut berdampak paling baik pada pertemuan ketiga pada materi integrator dan deferensiator. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis yaitu dengan penggunaan software *courselab* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti ajukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menerapkan media *courselab*. Kemudian perbedaannya yaitu peneliti pertama ingin melihat pengembangan materi berbasis *courselab* mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan peneliti kedua ingin melihat implementasi perangkat lunak *courselab* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang elektronika. Sedangkan, penulis ingin melihat efektivitas penggunaan media *courselab* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan dan tempat dilakukannya penelitian berbeda dengan yang ingin peneliti lakukan

IAIN PALOPO

B. Kajian Pustaka

2Arif Sumardiono, "Implementasi Perangkat Lunak CourseLab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Elektronika di SMKN 1 Kota Cimahi" Skripsi (Cimahi: UPI. Cimahi, 2013). http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_te_0809164_chapterv.pdf (Diakses tanggal 24/07/2014).

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar³.

Berbicara tentang efektivitas pembelajaran tidak akan lepas dari hasil atau prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Efektivitas proses pembelajaran dapat dilihat pada sejauh mana proses belajar mengajar itu berlangsung, yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Menurut S.Nasution (dalam subroto) dalam pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitas tergantung dari beberapa unsur⁴. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu siswa harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan atau kesanggupan memilih dan mewujudkan satu tujuan secara tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Berbicara efektivitas

³Suherman Syam, “*Pengertian Efektivitas Pembelajaran*”, Blog Suherman Syam. <http://suhermansyam020f03.blogspot.com/2012/11/pengertian-efektivitas.html> (25 Agustus 2014).

⁴ Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.9

belajar berarti berbicara sejauh mana tingkatan keberhasilan yang dicapai dalam suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Media *courselab*

a. Pengertian Media

Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Association For Education and Communication Technology (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5 Asnawir dan M.Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

1) Kelebihan dan kekurangan Jenis-jenis media pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual.⁶

a) Media Audio

Media berbentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesan yang ditangkap melalui indra pendengar.

Kelebihan :

- (1) Dalam hal penyampaian informasi atau berita lebih cepat bahkan bisa saat itu juga.
- (2) Media ini dapat dinikmati sambil melakukan aktifitas yang lainnya. Jadi pendengar tidak harus memantau di depan radio, tetapi bisa menikmati aktifitas ini di mana pun.
- (3) Biaya produksi ataupun biaya yang diperlukan untuk mendengarkan relatif murah. Bahkan bisa di dengar tanpa menggunakan listrik tetapi menggunakan baterai(radio).
- (4) Pendengar yang kesulitan membaca/melihat bisa memahami pembelajaran dengan mudah dengan disampaikan oleh media audio.
- (5) Bahasa yang digunakan bersifat bahasa tutur, jadi mudah dimengerti oleh pendengarnya.
- (6) Media audio dapat mencangkup audiens yang banyak dan ruangan yang luas.

⁶Heni, *Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran*, <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> Sabtu, 10/09/2014)

- (7) Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, mendengarkan musik dan bahasa.
- (8) Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali. ⁷

Kekurangan :

- (1) Informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak bisa diulang, jadi pendengar tidak bisa mengerti secara detail tentang berita yang disampaikan, karena memang bahasanya sederhana dan tidak didukung oleh visualisasi. Pendengar hanya bisa membayangkan saja.
 - (2) Jika audiens mengalami kesulitan mendengar (kerusakan pada alat pendengaran).
Akan sangat sulit menerima pembelajaran.
 - (3) Jika siswa/audiens memiliki gaya belajar visual dan kinestetik akan sulit menerima pembelajaran dengan menggunakan media audio.
 - (4) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.(kelas tinggi anak SD).⁸
- b) Media Visual

Media berbentuk gambar, model, benda/alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata.

Kelebihan :

- (1) Lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa.

⁷ Ibid

⁸ Ibid

- (2) Lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep, mind mapping dan singkatan.
- (3) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa.
- (4) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁹

Kekurangan :

- (1) Akan terjadi kesulitan jika siswa mengalami masalah pada indra penglihatannya.
- (2) Siswa tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas atau tidak sama dengan bentuk nyatanya.
- (3) Tidak dapat melayani siswa dengan gaya belajar auditif dan kinestetik.
- (4) Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan keterampilan khusus menyajikan gambar sesuai wujud aslinya.¹⁰

c) Media Audio Visual

Media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar.

Kelebihan :

- (1) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual

⁹*ibid*

¹⁰*ibid*

- (2) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- (3) Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- (4) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.¹¹

Kekurangan :

- (1) Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen yakni audio dan visual.
- (2) Membutuhkan ketrampilan dan ketelitian dalam pembuatannya
- (3) Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal.
- (4) Jika tidak terdapat piranti pembuatannya akan sulit untuk membuatnya(terbentur alat pembuatannya).¹²

Jadi media *courselab* termasuk dalam media visual.

b. Pengertian media *courselab*

Media *CourseLab* merupakan piranti lunak, digunakan untuk menyusun bahan ajar multimedia berbasis e-Learning (authorings tools e-learning) yang

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

powerful dan mudah digunakan.¹³ Penggunaan aplikasi *courselab* hampir sama dengan penggunaan aplikasi Microsoft Powerpoint, sehingga para pengajar yang sudah terbiasa membuat bahan ajar menggunakan microsoft powerpoint tidak akan menemukan kesulitan di dalam pembuatan bahan ajar menggunakan *courselab* ini.¹⁴ Pada era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti sekarang ini, media pembelajaran dalam bentuk media *courselab* merupakan salah satu media yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Media *courselab* pembelajaran berfungsi untuk memudahkan para guru untuk menyampaikan materi pelajaran di sekolah. Materi dalam media *courselab* dikemas dengan baik, kemudian di tampilkan melalui lcd dengan perantara komputer. Selain berisi tentang materi pelajaran, media *courselab* pembelajaran juga dapat membantu guru untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu media *courselab* pembelajaran tentu akan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar Matematika

¹³Abdul Munif, “Pembuatan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Menggunakan Authorings Tools *Courselab*”, <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/artikel-coba-2/teknologi-informasi/836-pembuatan-bahan-ajar-multimedia-interaktif-menggunakan-course-lab>.(Diakses tanggal 20/06/2014).

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses. Belajar bukan hanya mengingat, menghafal, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹⁵

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Selain itu, belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktik sangat banyak dianut di sekolah, di mana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan siswa bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata dari hasil ujian yang diadakan. Definisi lain, menganggap bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.28

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyusaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu seseorang yang belajar tidak sama lagi jika dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.¹⁷

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁸

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya secara keseluruhan, sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh sendiri berdasarkan proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya seperti kecakapan, keterampilan dan sikap.

b. Pengertian Matematika

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 34-35.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III, Jakarta: Tarsito. Bandung, 1990), h. 3

Istilah *matematies* (Inggris), *matematic* (Jerman) , Wiskunde (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yang mengandung arti belajar (berpikir).¹⁹

Matematika merupakan suatu bidang studi yang penting peranannya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia, sehingga manusia dianggap perlu menguasai dan memahami matematika. Matematika juga dikenal tidak hanya berhubungan dengan bilangan dan operasi-operasinya, melainkan juga berkenaan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan yang logis.

Hudoyo mengemukakan bahwa “Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”.²⁰

Dengan menggabungkan beberapa pengertian dari definisi-definisi di atas, matematika memang dapat ditinjau dari segala sudut, dan matematika itu sendiri bisa memasuki selirih segi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks. Oleh karena itu dapat mengetahui apa matematika itu sebenarnya, seseorang harus mempelajari sendiri ilmu matematika itu yaitu

¹⁹ Suherman Herman, “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”, (Cet. I ; Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 1.

²⁰ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta; Dikti Depdikbud, 1988), h.3

dengan mempelajari, mengkaji, dan mengerjakannya. Termasuk pengkajian sejauh timbulnya matematika dan perkembangannya.

c. Pengertian Belajar Matematika

Jatuh bangunnya suatu negara tergantung dari kemajuan di bidang matematikanya. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat khususnya bagi para anak-anak atau siswa. Pada dasarnya hakikat belajar adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata.²¹ Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan oleh para tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para siswa yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut.

Pengertian belajar matematika adalah suatu yang diperoleh oleh siswa dari pengertian dan belajar bermakna serta pengertian matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman siswa itu sendiri.

d. Hasil Belajar Matematika

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam

²¹Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*. (Cet VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.130

memenuhi kebutuhan hidupnya²². Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyuasai diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Oleh karena itu, seorang belajar tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, karena lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

Definisi lain menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang²³.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari

22 Slameto. *Belajar Dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2

23 Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Cet.XII; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), h.28.

sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tindak pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Definisi lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁴. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besarnya terbagi dalam tiga ranah yaitu : “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”²⁵.

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotoris berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni : gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif²⁶.

²⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

²⁵ *Ibid.*, h. 23.

²⁶ *Ibid.*, h. 24.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan – kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari setiap perubahan yang dialami peserta didik.

4. Relasi dan Fungsi

a. Relasi

1. Pengertian Relasi

Relasi dari himpunan A ke himpunan B adalah hubungan yang memasangkan anggota-anggota himpunan A dengan anggota-anggota himpunan B.

Contoh :

1) Misalkan ada empat orang yang memiliki jenis musik yang mereka sukai :

- a. Ria dan Rian menyukai musik pop
- b. Rian dan Rani menyukai musik rock
- c. Ria, Rani, Refi menyukai musik dangdut

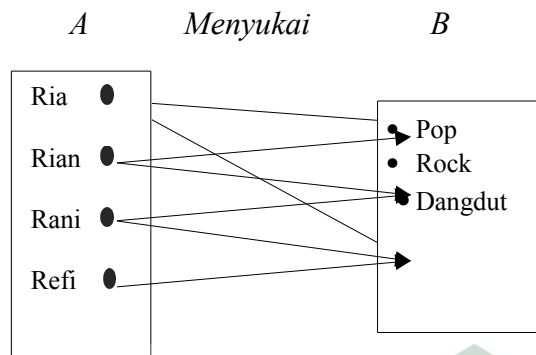
Maka diperoleh :

Nama siswa $A = \{Ria, Rian, Rani, Refi\}$

Jenis Musik $B = \{Pop, Rock, Dangdut\}$

Buatlah diagram panahnya !

Penyelesaian :



2. Cara Menyajikan Relasi

Relasi antara dua himpunan dapat dinyatakan dengan 3 cara, yaitu :

1) Diagram panah

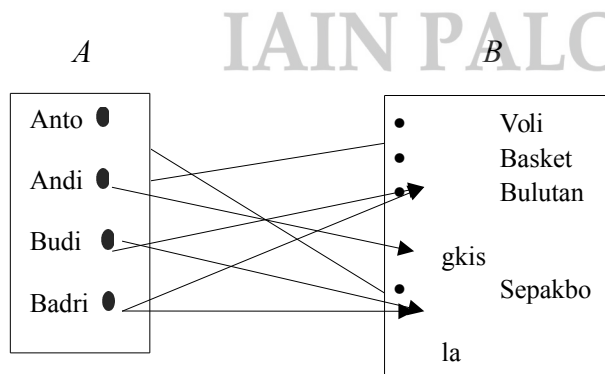
Contoh :

Jika Anto suka sepakbola, Andi suka voli dan bulutangkis serta Budi dan Badri suka basket dan sepakbola. Buatlah Diagram Panah keadaan tersebut apabila A adalah himpunan anak dan B adalah himpunan olahraga.

$$A = \{\text{Anto, Andi, Budi, Badri,}\}$$

$$B = \{\text{Sepakbola, Voli, Bulutangkis, Basket}\}$$

Penyelesaian :



2) Diagram cartesius

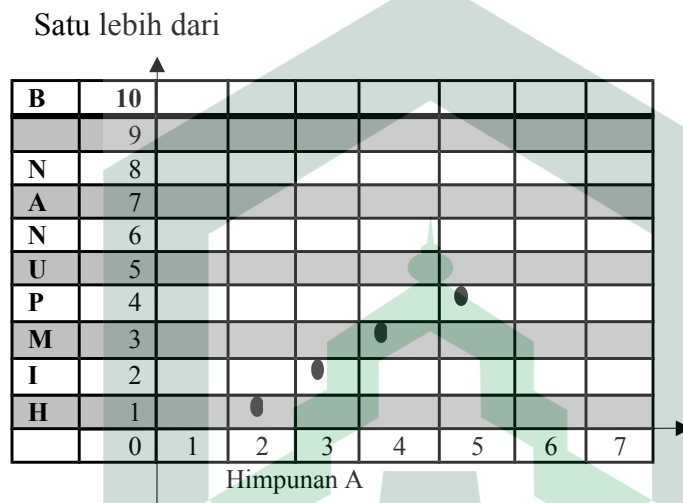
Contoh :

Diketahui $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$

$B = \{1, 2, 3, \dots, 10\}$

Gambarlah diagram cartesius yang menyatakan relasi A ke B dengan hubungan Satu lebih dari !

Penyelesaian :



3) Himpunan pasangan berurutan

Contoh :

Himpunan $A = \{1, 2, 3, \dots, 25\}$

$B = \{1, 2, 3, \dots, 10\}$

Tentukan himpunan pasangan berurutan yang menyatakan relasi A ke B dengan hubungan :

- a) Kuadrat dari
- b) Dua kali dari
- c) Satu kurangnya dari

Penyelesaian :

a) $\{(1,1),(4,2),(9,3),(16,4),(25,5)\}$

b) $\{(2,1),(4,2),(6,3),(8,4),(10,5),(12,6),(14,7),(16,8),(18,9),(20,10)\}$

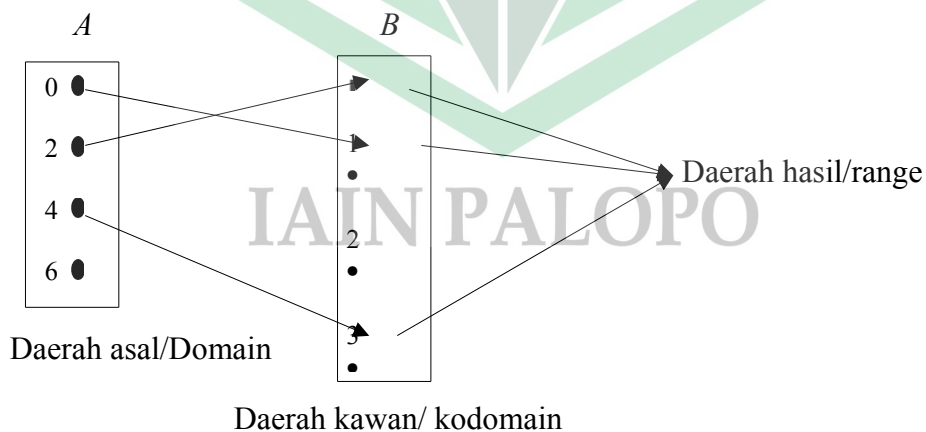
c) $\{(1,2),(2,3),(3,4),(4,5),(5,6),(6,7),(7,8),(8,9),(9,10)\}$

b. Fungsi

1. Pengertian Fungsi

Sebuah fungsi $f: x \rightarrow y$ adalah suatu aturan yang memasangkan tiap anggota x pada suatu himpunan (daerah asal/domain), dengan tepat sebuah nilai y dari himpunan kedua (daerah kawan/kodomain). Himpunan nilai yang diperoleh disebut daerah hasil/range fungsi tersebut.

Contohnya :



Dari diagram panah diatas dapat dilihat bahwa :

- a) Fungsi A ke B adalah relasi khusus yang memasangkan setiap anggota A dengan tepat satu anggota B

- b) Himpunan $A = \{0,2,4,6\}$ disebut daerah asal (Domain), Himpunan $B = \{1,2,3,4,5\}$ disebut daerah kawan (kodomain), dan $\{1,2,5\}$ disebut daerah hasil (Range).

2. Notasi fungsi

Fungsi/pemetaan dapat dinotasikan dengan huruf kecil f , g , h , dan sebagainya. Suatu fungsi juga dapat dinyatakan dengan 3 cara yaitu : diagram panah, diagram cartesius, dan himpunan pasangan berurutan.

3. Banyaknya pemetaan dari dua himpunan

Jika $n(A) = a$, dan $n(B) = b$, maka banyak pemetaan yang mungkin terjadi dari himpunan A ke B adalah b^a dan himpunan B ke A adalah a^b .

Contoh :

Berapa banyaknya pemetaan yang mungkin terjadi untuk pemetaan berikut :

- 1) Dari himpunan $A = \{a\}$ dan $B = \{1\}$

Penyelesaian :

$$n(A) = 1, n(B) = 1$$

$$\text{banyak pemetaan } 1^1 = 1$$

4. Merumuskan suatu fungsi

$f: x \rightarrow y$ dibaca f memetakan x ke y dan dapat dinyatakan dengan $f(x)$.

maka rumus fungsi dapat di tulis $f(x) = y$

Contoh :

Diketahui suatu fungsi $f: x \rightarrow x+2$ dengan daerah asal fungsi

$$\left\{ \frac{x}{1} < x < 6, x \in A \right\}$$

- Tentukan rumus fungsi !
- Tentukan daerah asal fungsi !
- Tentukan daerah hasil fungsi !
- Jika $f(x)=15$, maka tentukan nilai x !

Penyelesaian :

- Rumus fungsi $f(x)=x+2$
- Daerah asal $=\{2,3,4,5\}$
- Daerah hasil $f(x)=x+2$ untuk

$$x=2 \rightarrow f(x)=2+2=4$$

$$x=3 \rightarrow f(x)=3+2=5$$

$$x=4 \rightarrow f(x)=4+2=6$$

$$x=5 \rightarrow f(x)=5+2=7$$

Jadi daerah hasil fungsi : $\{4,5,6,7\}$

- $f(x)=15$

$$x+2=15$$

$$x=15-2$$

$$x=13$$

Jadi nilai $x=13$

c. Menghitung Nilai Fungsi

Untuk menghitung nilai fungsi dapat digunakan rumus :

$$f(x)=ax+b$$

Contoh :

1. Suatu fungsi ditentukan dengan $f : x \rightarrow 5x-3$

Tentukan :

- a. Rumus fungsi
- b. Nilai fungsi untuk $x = 4$ dan $x = -1$

Penyelesaian :

- a. Rumus fungsinya $f(x)=5x-3$

- b. Nilai fungsi $f(x)=5x-3$

Untuk $x=4$ maka $f(4)=5.4-3=17$

$x=-1$ maka $f(-1)=5.(-1)-3=-8$

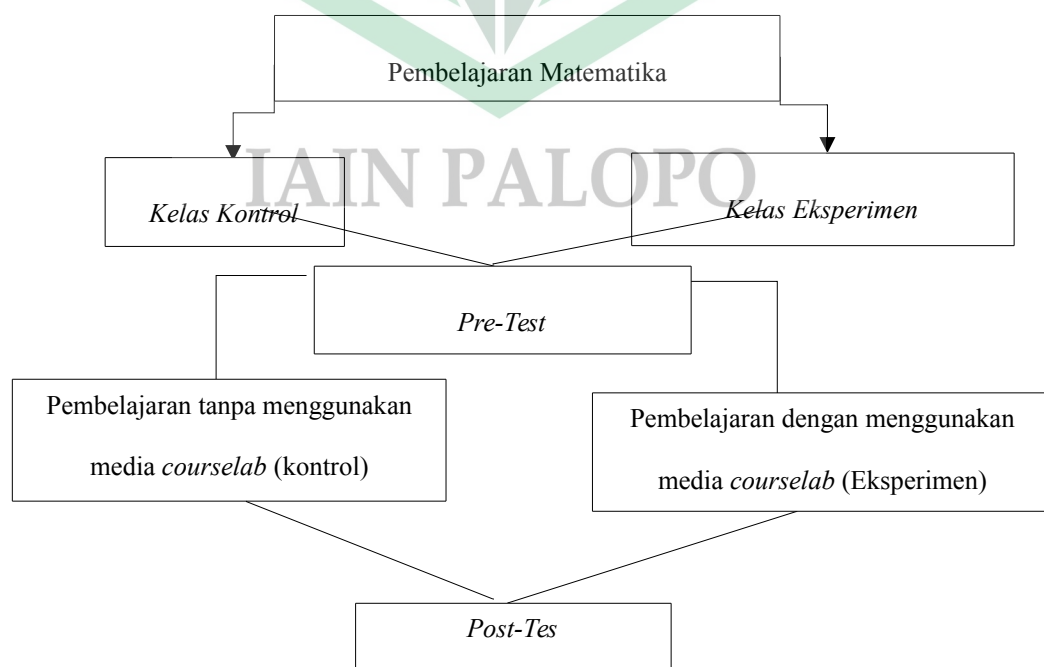
Jadi nilai fungsi untuk $x = 4$ adalah 17 dan $x=-1$ adalah -8

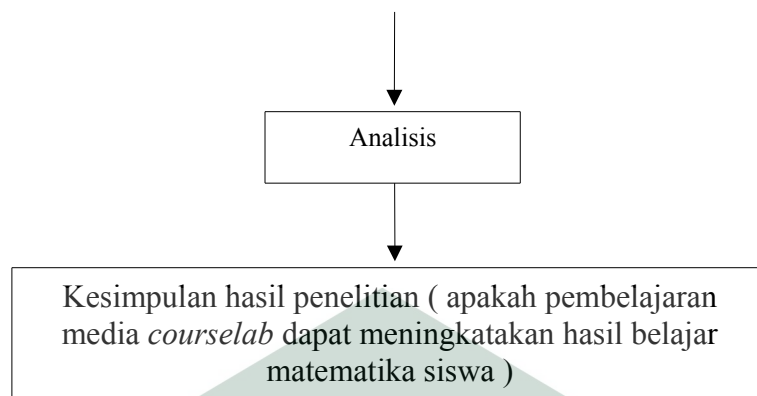
C. Kerangka Pikir

Matematika sebagai ilmu deduktif, ilmu terstruktur dan sebagai ratu sekaligus pelayanan ilmu pengetahuan. Demikian penting perannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi matematika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dan tidak menarik oleh sebagian orang. Ini merupakan tantangan bagi pendidiknya khususnya matematika, pemerhati matematika, pemerintah maupun peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini adalah mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan media *courselab* yang menggambarkan tentang apakah efektif atau tidaknya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga matematika interaktif melalui media *courselab* dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Penelitian ini dikatakan penelitian eksperimen karena adanya manipulasi perlakuan dimana terdapat dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Kelas yang pertama disebut kelas eksperimen yang menggunakan media *courselab* dalam proses pembelajaran matematika dan kelas yang ke dua merupakan kelas kontrol yang pada proses pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Guppi Tompe, kecamatan malangke Kabupaten Luwu Utara. Alasan saya memilih sekolah ini karena di sekolah ini belum pernah menerapkan pembelajaran media *courselab* dan pembelajaran matematikanya belum terlalu meningkat, maka dari itu penulis ingin menerapkan pembelajaran media *courselab* agar siswa tersebut dapat termotivasi untuk belajar matematika serta dapat meningkat nilai matematikanya. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah Kelas VIII MTs. Guppi Tompe Kabupaten Luwu Utara dan waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) Bulan. Penelitian ini di mulai pada tanggal 25 november sampai 17 desember.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel X yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan media *courselab* dan variabel Y adalah hasil belajar.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menerapkan media *courselab* dan satu kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut:¹

Tabel. 3.1 :
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen (R)	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol (R)	Y_3		Y_4

Keterangan :

X_1 : Perlakuan dengan menerapkan pembelajaran media *courselab*.

Y_1 : Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan menerapkan pembelajaran media *courselab*.

¹Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, (Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 206.

- Y₂ : Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah perlakuan menerapkan media *courselab*.
 Y₃ : Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran.
 Y₄ : Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol setelah pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Guppi Tompe Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas dua kelas sebanyak 49 orang sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.2:
Jumlah siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	27
2.	VIII B	22
3.	Jumlah	49

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel jenuh.

Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa sampel jenuh apabila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.² Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs GuppiTompe yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas VIII_A dan VIII_B yang berjumlah 49 siswa. Kelas VIII_A terdiri dari 27 siswa dan kelas VIII_B terdiri dari 22 siswa.

E. Sumber Data

²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.68.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang bersumber dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua seperti buku dan arsip-arsip sekolah. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

- a. Kepala Sekolah dan Guru

Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di MTs Guppi Tompe Kabupaten Luwu Utara merupakan data dari hasil observasi.

- b. Siswa

Siswa merupakan data yang paling utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti dari siswa yaitu melalui tes untuk hasil belajar matematika siswa dan lembar observasi untuk mengetahui efektivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumentasi resmi. Data sekunder yang diambil berbentuk profil sekolah, data guru serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam proses observasi peneliti dibantu oleh tiga orang observer yang berpengalaman dalam bidang pendidikan.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³ Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan untuk mendapatkan data akhir dengan tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data yakni pedoman observasi untuk mengamati efektivitas siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa melalui *post-test* dalam bentuk *essay test* dengan jumlah soal sebanyak 5 dan setiap soal mempunyai skor sebanyak 20 dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung. Sedangkan *pre-test* diperoleh dari ulangan harian sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui bahwa kelas VIII_B yang diberikan perlakuan memiliki jumlah rata-rata rendah, sedangkan kelas VIII_A memiliki jumlah rata-rata yang tinggi.

³*Ibid.* h. 28-29.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁴ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda *check list* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁵

Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen tes sebagai berikut:

- 1 Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji});
- 2 Mencari rerata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}, \text{ dengan:}$$

$\overline{K}_i$ = rerata kriteria ke-i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilai ke-j
 n = banyak penilai

- 3 Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\overline{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{K}_{ji}}{n}, \text{ dengan:}$$

$\overline{A}_i$ = rerata aspek ke-i

$\overline{K}_{ji}$ = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j
 n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- 4 Mencari rerata total ($\overline{X}$) dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{A}_i}{n}, \text{ dengan:}$$

$\overline{X}$ = rerata total

$\overline{A}_i$ = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

- 5 Menentukan kategori validitas setiap kriteria $\overline{K}_i$ atau rerata aspek $\overline{A}_i$ atau rerata total $\overline{X}$ dengan kategori validasi yang telah ditetapkan;

- 6 Kategori validitas menurut Nurdin adalah sebagai berikut:

3,5 $\hat{!}$ $M \leq 4$ sangat valid

2,5 $\hat{!}$ $M \leq 3,5$ valid

1,5 $\hat{!}$ $M \leq 2,5$ cukup valid

$M < 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \overline{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁶

Adapun Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai $\overline{X}$ untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai $\overline{A}_i$ untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai memenuhi nilai M minimal berada di dalam kategori valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli. Rumus yang digunakan adalah rumus *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi.

⁶ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Reliabilitas

d(A) = Rerata Derajat *Agreements* dari Penilai

d(D) = Rerata Derajat *Disagreement* dari Penilai

Instrumen dikatakan baik (reliabel) jika nilai reliabilitasnya (R) $\geq 0,75$.

Guilford membuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrumen seperti berikut:

- (a) Jika $R \leq 0,20$ maka derajat reliabilitasnya sangat rendah.
- (b) Jika $0,20 < R \leq 0,40$ maka derajat reliabilitasnya rendah.
- (c) Jika $0,40 < R \leq 0,60$ maka derajat reliabilitasnya cukup.
- (d) Jika $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reliabilitasnya tinggi.
- (e) Jika $0,80 < R \leq 1,00$ maka derajat reliabilitasnya sangat tinggi.⁷

2. Analisis Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis Statistika Deskriptif. Hal ini dilakukan karena penulis hanya mengamati populasi yang sangat kecil yaitu kurang dari 100. Dengan kata lain, yang menjadi sampel adalah juga merupakan populasi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel diagram dan frekuensi, ukuran penempatan (median, kuartil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata,

⁷Ibid.h. 79

median, modus dan simpangan baku).⁸ Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan untuk rata-rata dan standar deviasi yaitu:

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-rata (mean)
 $\sum$: Epsilon (baca jumlah)
 x_i : Nilai x ke i sampai ke n
 f : Frekuensi
 n : jumlah individu.⁹

Sedangkan untuk menghitung varians sampel kita dapat menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}$$

⁸Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.1 dan 2; Jakarta: 2000), h. 3

⁹Sugiyono, *op. cit*, h. 49.

Dan untuk standar deviasinya adalah akar dari varians, yaitu:

$$\sigma = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

σ^2 : Variansi populasi

σ : Standar Devisi Populasi

$\sum$: Epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai x 1 sampai ke i

f : frekuensi

N : Jumlah individu.¹⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan menggunakan uji F.¹¹

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

¹⁰Ibid. h. 57.

¹¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet.X; Bandung: CV Alfabeta, 2012), h.186.

Adapun kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data mempunyai

varians yang homogen dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data mempunyai varians yang tidak homogen. Pada taraf signifikansi (α) 5% dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana $V_b = (n_b - 1)$ dan $V_k = (n_k - 1)$.

Adapun perhitungan analisis statistik dan uji homogenitas tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data dan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 20 for windows.

Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa MTs guppi tompe dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori nilai hasil belajar.

Tabel. 3.3
Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai akhir	Bobot	Interpretasi
90-100	A	4	Memuaskan
80-89	B	3	Baik
70-79	C	2	Cukup
60-69	D	1	Kurang
Kurang dari 59	E	0	Gagal

Sumber Data : Kantor MTs Guppi Tompe tahun 2014

Adapun Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi seorang siswa yang ada di MTs Guppi Tompe adalah 70 (SKKM ditentukan oleh pihak Sekolah). Jika seorang siswa memperoleh skor ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan siswa yang

memperoleh skor < 70 maka siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak tuntas. Peneliti mengambil data KKM ini dengan alasan bahwa jika *pre-test* yang peneliti lakukan sudah mencapai KKM, maka peneliti tidak melakukan tindakan dengan menerapkan media *courselab*. Ini berarti peneliti harus mengambil sampel lain atau lokasi penelitian lain. Jika nilai *pre-test* belum mencapai KKM, maka penulis melanjutkan penelitian eksperimen dengan melakukan pengajaran dengan menggunakan media *courselab* dan dilanjutkan dengan *post-test*.¹²



IAIN PALOPO

¹²Dokumen Tata Usaha MTs guppi tompe

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Guppi Tompe
- a. Sejarah Pendirian Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Guppi Tompe didirikan setelah terbentuknya pengurus cabang GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Atas nama ketua : H.Syafiuddin Talattaf. Pada tanggal 1 maret 1969 dengan memakai dana swadaya masyarakat. Pada tahun 1979 telah resmi juga mendapatkan persetujuan izin oprasional atau hak menurut hukum untuk menyeleggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan, untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri. Oleh kepala kantor wilayah kementrian agama propensi sulawesi selatan cq kepala bidang pendidikan agama Islam kepala oleh bapak : Drs. M. Safar Bahar, Nip. 150.011.802. dan izin operasional itu berlaku sampai sekarang dan pada tanggal 25 april 1993 telah terbit surat keterangan akta ikrar wakaf tanah dengan ukuran 70 x 65 m.2 oleh bapak Makmur DM.¹

Visi dan Misi MTs Guppi Tompe

1) Visi

unggul dalam prestasi berakhlak karimah dan berwawasan lingkungan masyarakat.

¹ *Arsip MTs Guppi Tompe tahun ajaran 2014/2015.*

2) Misi;

- a) Memberi ilmu pengetahuan pada siswa untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT.
 - b) Membentuk siswa yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir mulia dalam berakhlak serta memiliki lingkungan dalam masyarakat.
 - c) Mewujudkan siswa berbudaya daerah dan nasional yang islami .
 - d) Memiliki nilai akademis yang tinggi.
 - e) Mewujudkan siswa tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - f) Mewujudkan siswa memiliki daya saing yang tinggi terhadap dunia kerja.
 - g) Mengarahkan siswa untuk mencintai lingkungan sekolah dan masyarakat
- b. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru di MTs Guppi Tompe

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Keadaan Guru MTs Guppi Tompe dapat dilihat pada tabel berikut.

IAIN PALOPO

Tabel 4.1 :
Nama Guru dan Staf MTs Guppi Tompe

No	Nama	Alamat	Pangkat Golongan	PNS/PTT
1.	Andi Nyalla,S.Ag	Pengkajoan g	Pembina III/c	PNS

2.	Darlis	Panasae	Penata Muda /II/c	PNS
3.	Dra. Suriana R	Tompe	-	GTT
4.	Sumardin,S.Ag	Waelawi	-	GTT
5.	Roslinda,S.Ag	Panasae	-	GTT
6.	Hasmirah P	Waelawi	-	GTT
7.	Kasim F,BA	Pengkajoan g	-	GTT
8.	Tenriama,S.Pd.I	Panasae	-	GTT
9.	Andi Fasika,S.Pd	Amasangan	-	GTT
10.	Suriati,S.Pd I	Panasae	-	GTT
11.	Fatimah M,S.Pd I	Malangke	-	GTT
12.	Retno,S.Pd	Pengkajoan g	-	GTT
13.	Haslina Gaffar,S.Si	Tompe	-	GTT
14.	Hamriani,S.Pd	Palopo	-	GTT

Sumber Data : Kantor MTs Guppi Tompe tahun 2014

c. Keadaan Siswa MTs Guppi Tompe

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena merupakan objek dalam suatu proses belajar mengajar. Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa di MTs Guppi Tompe berjumlah 138 orang. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa di MTs Guppi Tompe dapat dilihat melalui tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.2
Rincian Jumlah Siswa MTs Guppi Tompe

No.	Rombel/Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII _A	22 Siswa
2.	VII _B	21 Siswa
3.	VIII _A	27 Siswa
4.	VIII _B	22 Siswa
5.	IX _A	20 Siswa

6.	IX _B	26 Siswa
Total		138 Siswa

Sumber Data : Kantor MTs Guppi Tompe tahun 2014

d. Sarana dan Prasarana MTs Guppi Tompe

Selain guru dan siswa, Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan representatif, maka pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Guppi Tompe

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	6	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Kamar Mandi Siswa/WC Siswa	2	
6.	Kamar Mandi Guru/WC Guru	1	
7.	Kantin	2	

Sumber Data : Kantor MTs Guppi Tompe tahun 2014

2. Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII_A yang Diajar Tanpa Menggunakan Media *Courselab*

a. Analisis Hasil *Pre-Tes* Kelas Kontrol

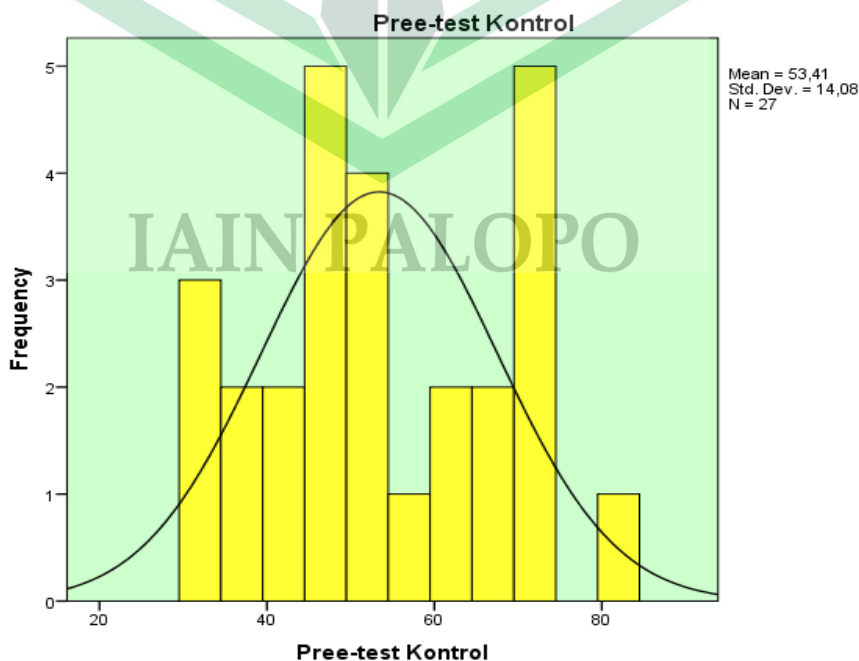
Sebelum memberikan pelajaran terlebih dahulu diberikan *pre-tes* untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun analisis statistik deskriptif *pre-tes* untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Deskriptif Skor Hasil Belajar Matematika *Pre-tes* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa (n)	27
Rata-rata	53,40
Standar Deviasi	14,080
Variansi	198,251
Rentang Skor	48
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	32

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, deskriptif skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Guppi Tompe sebelum diberikan pembelajaran, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 53,40, variansi sebesar 198,251 dan standar deviasi sebesar 14,080 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 48, skor tertinggi 80 dan skor terendah 32 .

Skor hasil belajar matematika siswa *pre-tes* kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran dapat diamati dalam grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika *Pre-Tes* Kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diperoleh skor *pre-tes* kelas kontrol yang berjumlah 27 orang menunjukkan bahwa 17 orang dengan nilai kurang dari 59, 4 orang dengan nilai 60-69, 5 orang dengan nilai 70-79, 1 orang dengan nilai 80-89.

Jika *pre-tes* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distributif frekuensi dan persentase *pre-tes* kelas kontrol sebagai berikut:

Table 4.5
Perolehan Persentase Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 59	Gagal	17	63%
2.	60-69	Kurang	4	15%
3.	70-79	Cukup	5	19%
4.	80-89	Baik	1	3%
5.	90-100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh skor *pre-tes* kelas kontrol yang berjumlah 27 orang menunjukkan bahwa 17 orang dengan persentase 63% siswa termasuk kategori gagal, 4 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori kurang, 5 orang dengan persentase 19% siswa termasuk kategori cukup, 1 orang dengan persentase 3% siswa termasuk kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa *pre-tes* kelas kontrol MTs Guppi Tompe pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 53,40.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga

diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.6

Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-tes* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	21	78%
2.	≥ 70	Tuntas	6	22%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat digambarkan bahwa 22% siswa kelas VIII_A MTs Guppi Tompe mencapai ketuntasan dan 78% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b. Analisis Deskriptif untuk *Post-tes* Kelas Kontrol

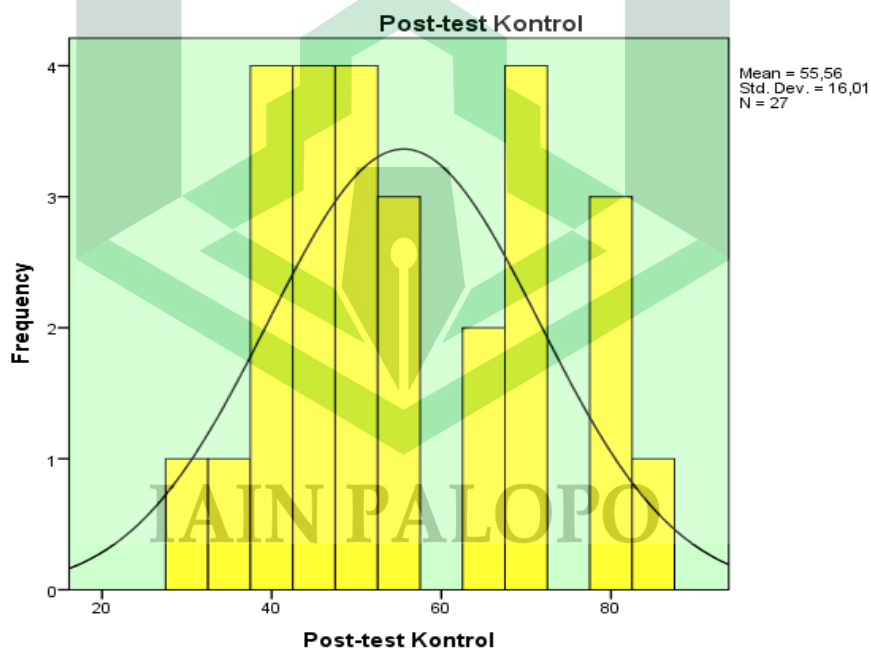
Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *post-tes* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *post-tes* kelas kontrol selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Deskriptif Skor Hasil Belajar Matematika *Post-tes* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa (n)	27
Rata-rata	55,55
Standar Deviasi	16,010
Variansi	256,333
Rentang Skor	56
Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, deskriptif skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Guppi Tompe setelah diberikan pembelajaran, menunjukkan bahwa 27 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 55,55, variansi sebesar 256,333 dan standar deviasi sebesar 16,010 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 56, skor tertinggi 86 dan skor terendah 30.

Skor hasil belajar matematika siswa *post-tes* kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran biasa (konvensional) dapat diamati dalam grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika *Post-test* Kontrol

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diperoleh skor *post-tes* kelas kontrol yang berjumlah 27 orang menunjukkan bahwa 17 orang dengan nilai kurang dari 59, 2 orang dengan nilai 60-69, 4 orang dengan nilai 70-79, 4 orang dengan nilai 80-89.

Jika *post-tes* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distributif frekuensi dan persentase *post-tes* kelas kontrol sebagai berikut:

Table 4.8

Perolehan Persentase Kategorisasi *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 59	Gagal	17	63%
2.	60-69	Kurang	2	7%
3.	70-79	Cukup	4	15%
4.	80-89	Baik	4	15%
5.	90-100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh skor *post-tes* kelas kontrol yang berjumlah 27 orang menunjukkan bahwa 17 orang dengan persentase 63% siswa termasuk kategori gagal, 2 orang dengan persentase 7% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori cukup, 4 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol MTs Guppi Tompe pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 55,55.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.9

Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-tes* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	19	70%

2.	≥ 70	Tuntas	8	30%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat digambarkan bahwa 30% siswa kelas VIII_A MTs Guppi Tompe mencapai ketuntasan dan 70% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol tidak mencapai ketuntasan klasikal.

3. Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B yang Diajar Menggunakan Media *Courselab*

a. Analisis Statistik Deskriptif untuk *Pre-tes* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *pre-tes* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *pre-tes* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

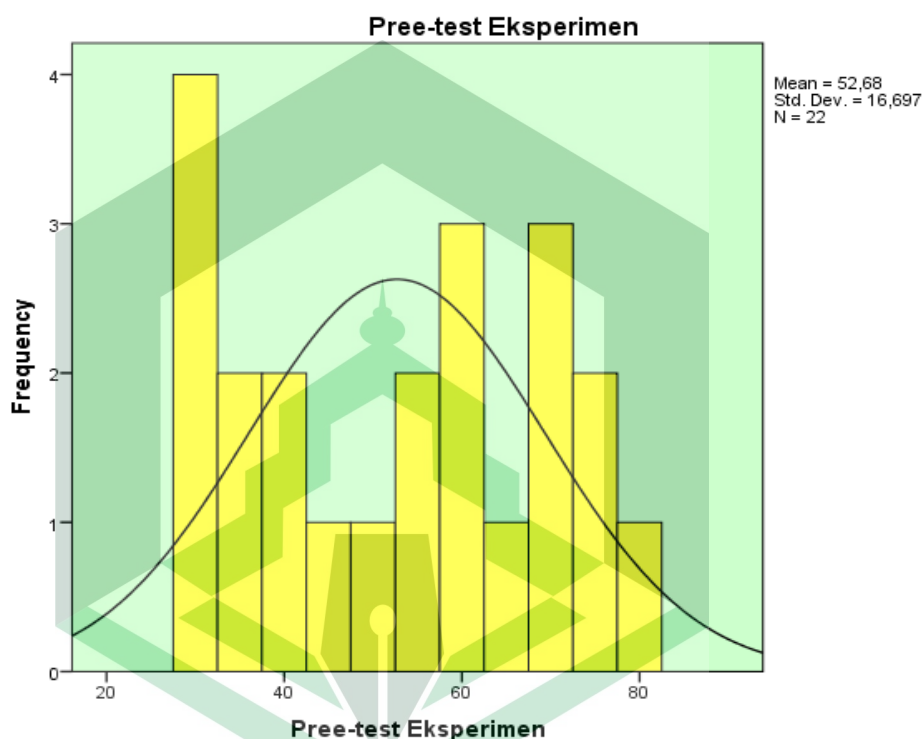
Tabel 4.10
Deskriptif Skor Hasil Belajar Matematika *Pre-tes* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa (n)	22
Rata-rata	52,68
Standar Deviasi	16,697
Variansi	278,799
Rentang Skor	50
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, deskriptif skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B MTs Guppi Tompe sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 52,68, variansi sebesar 278,799 dan standar

deviasi sebesar 16,697 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 50, skor tertinggi 80 dan skor terendah 30.

Skor hasil belajar matematika siswa *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dapat diamati dalam grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika *Pre-test* Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diperoleh skor *pre-tes* kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang menunjukkan bahwa 12 orang dengan nilai kurang dari 59, 5 orang dengan nilai 60-69, 4 orang dengan nilai 70-79, 1 orang dengan nilai 80-89.

Jika *pre-tes* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distributif frekuensi dan persentase *pre-tes* kelas eksperimen sebagai berikut:

Table 4.11
Perolehan Persentase Kategorisasi *Pre-tes* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 59	Gagal	12	55%
2.	60-69	Kurang	5	23%
3.	70-79	Cukup	4	18%
4.	80-89	Baik	1	4%
5.	90-100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh skor *pre-tes* kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang menunjukkan bahwa 12 orang dengan persentase 55% siswa termasuk kategori gagal, 5 orang dengan persentase 23% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 18% siswa termasuk kategori cukup, 1 orang dengan persentase 4% siswa termasuk kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa *pre-tes* kelas eksperimen MTs Guppi Tompe pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 52,68.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.12
Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika
***Pre-tes* Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	17	78%
2.	≥ 70	Tuntas	5	22%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat digambarkan bahwa 22% siswa kelas VIII_B MTs Guppi Tompe mencapai ketuntasan dan 78% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Setelah memberikan pelajaran, maka diberikan *post-tes* untuk masing-masing kelas eksperimen. Adapun analisis statistik deskriptif *post-tes* untuk kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

b. Analisis deskriptif untuk *Post-tes* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *post-tes* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *post-tes* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

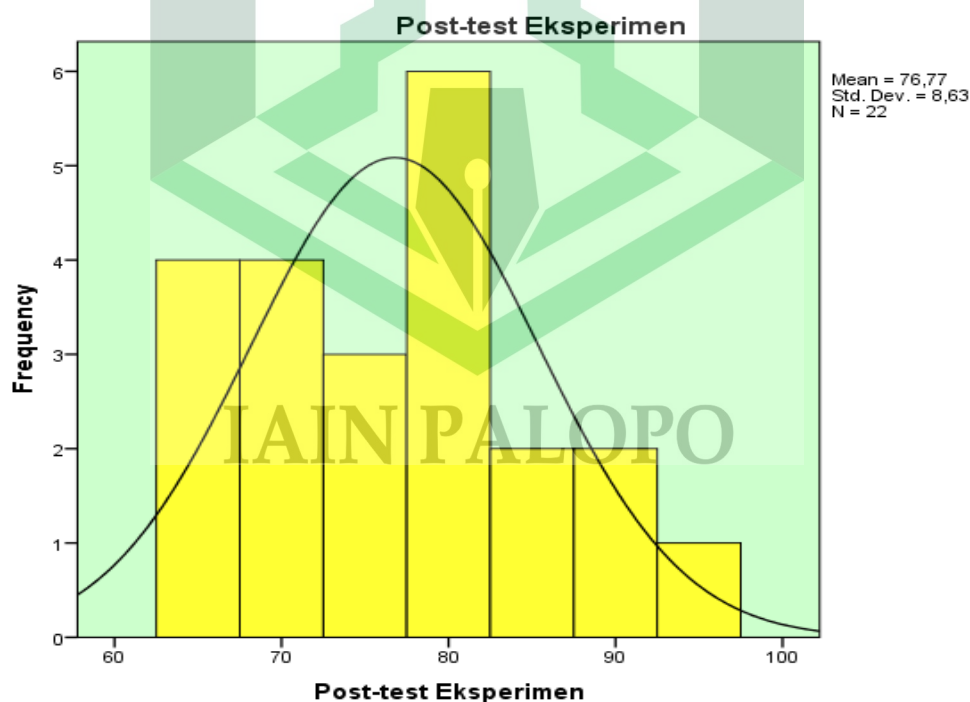
Tabel 4.13
Deskriptif Skor Hasil Belajar Matematika *Post-tes* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa (n)	22
Rata-rata	76,77
Standar Deviasi	8,630
Variansi	74,470

Rentang Skor	28
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	65

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, deskriptif skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B MTs Guppi Tompe setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *courselab*, menunjukkan bahwa 22 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 76,77, variansi sebesar 74,470 dan standar deviasi sebesar 8,630 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor tertinggi 93 dan skor terendah 65.

Skor hasil belajar matematika siswa *post-tes* kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *courselab* dapat diamati dalam grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika *Post-Tes* Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diperoleh skor *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang menunjukkan bahwa 5 orang kurang 60-69, 7 orang dengan nilai 70-79, 7 orang dengan nilai 80-89, 3 orang dengan nilai 90-100.

Jika *post-tes* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distributif frekuensi dan persentase *post-tes* kelas eksperimen sebagai berikut:

Table 4.14
Perolehan Persentase Kategorisasi *Post-tes* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 59	Gagal	0	0%
2.	60-69	Kurang	5	23%
3.	70-79	Cukup	7	32%
4.	80-89	Baik	7	32%
5.	90-100	Memuaskan	3	13%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh skor *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang menunjukkan bahwa 5 orang dengan persentase 23% siswa termasuk kategori kurang, 7 orang dengan persentase 32% siswa termasuk kategori cukup, 7 orang dengan persentase 32% siswa termasuk kategori baik dan 3 orang dengan persentase 13% siswa termasuk kategori memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas eksperimen MTs Guppi Tompe pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 76,77.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan media *courselab*

dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.15
Distributif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
Matematika *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	5	23%
2.	≥ 70	Tuntas	17	77%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat digambarkan bahwa 77% siswa kelas VIII_B MTs Guppi Tompe mencapai ketuntasan dan 23% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan media *courselab* mencapai ketuntasan klasikal.

4. Penggunaan Media Courselab Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas VIII MTs Guppi Tompe

Efektivitas merupakan kemampuan atau kesanggupan memilih dan mewujudkan suatu tujuan secara tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan media *courselab* ini dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana nilai yang harus dicapai oleh siswa minimal 70 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (SKKM) sekolah tersebut. Selain itu persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media *courselab* mencapai rata-rata hasil

belajar sebesar 76,77 dengan persentase ketuntasan 77%, dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan persentase disetiap pertemuannya dengan rata-rata secara keseluruhan selama empat pertemuan adalah 80,20% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *courselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B MTs. Guppi Tompe.

5. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, memperoleh efektivitas yang baik, dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh dari lembar observasi mulai dari pertemuan pertama sampai keempat mengalami peningkatan perolehan nilai. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran pengamatan aktivitas siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media *courselab* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa lebih efektif dari pada sebelum menerapkan media *courselab*.

IAIN PALOPO

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi dari Ketiga Observer
Tentang Aktivitas Siswa
Menggunakan Media Courselab

No .	Observer Ke-	Rekapitulasi Persentase				Total (%)	Rata- rata(%)
		Pertemuan Ke-					
		I	II	III	IV		
1.	Observer 1	45	75	87,5	92,5	300	75
2.	Observer 2	55	77,5	90	95	317,5	79,37
3.	Observer 3	72,5	80	95	97,5	345	86,25
Total (%)		172,5	232, 5	272, 5	284, 5		
Rata-rata (%)		57,5	77,5	90,8 3	94,8 3		80,20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa selama empat pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 80,20%. Apabila dikaitkan dengan interpretasi keberhasilan tindakan ini termasuk dalam kategori “Baik”.

6. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis uji coba instrumen dan analisis data statistik.

a. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen tes baik *pre-tes* maupun *post-tes* yang belum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan kepada validator. Kemudian perhitungan validitas dapat kita lihat dari penggabungan pendapat dari beberapa validator sehingga soal itu dikatakan valid.

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh ketiga validator tentang soal *pre-tes* dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Analisis instrumen tes

Tabel 4.17
Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen *Pre-Tes*

Aspek	Indikator	<u>Frekuensi Penilaian</u> 1 2 3 4	$\bar{X}$	$\bar{A}$	Ket.
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan Relasi dan Fungsi.	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,88	SV
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representative.	$\frac{3+4+4}{3}$	3,66		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66	3,66	SV
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,66	SV
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,33	V
Rata-rata penilaian total ($\bar{X}$)			3,63		SV

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil penilaian tiga orang ahli dalam bidang pendidikan matematika menunjukkan bahwa rata-rata (

✎ keseluruhan komponen instrumen *pre-test* hasil belajar dinilai valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4$ dikatakan sangat valid”. Dari 5 soal yang diberikan pada validator, semua soal dikatakan valid.

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh ketiga validator tentang soal *post-tes* dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.18
Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen *Post-Tes*

IAIN PALOPO

Aspek	Indikator	<u>Frekuensi Penilaian</u> 1 2 3 4	$\bar{X}$	$\bar{A}$	Ket.
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan Relasi dan Fungsi.	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,55	SV
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representative.	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66	3,55	SV
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{3+3+3}{3}$	3		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,66	SV
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	3,33	V
Rata-rata penilaian total ($\bar{X}$)			3,52		SV

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil penilaian tiga orang

ahli dalam bidang pendidikan matematika menunjukkan bahwa rata-rata ($\bar{X}$)

keseluruhan komponen instrumen *post-test* hasil belajar dinilai valid karena sudah

memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4$ dikatakan sangat valid”.

Dari 5 soal yang diberikan pada validator, semua soal dikatakan valid.

b. Analisis Hasil Reliabilitas Soal *Pre-Tes* dan Soal *Post-Tes*

Berdasarkan hasil analisis untuk soal *pre-tes* berada pada Derajat

$\overline{d(A)}$ $\overline{d(D)}$
Agreements () = 0,90 dan Derajat *Disagreements* () = 0,1 serta

Percentage of Agreements (PA) = 90 % dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST). Sedangkan untuk hasil analisis soal *post-test* berada pada Derajat

$\overline{d(A)}$ $\overline{d(D)}$
Agreements () = 0,87 dan Derajat *Disagreements* () = 0,13 serta

Percentage of Agreements (PA) = 87 % dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *pre-tes* dan soal *post-tes* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi .

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kelas kontrol untuk pemberian *pre-tes* diperoleh rata-rata = 53,40, dimana 17 orang dengan persentase 63% siswa termasuk kategori gagal, 4 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori kurang, 5 orang dengan persentase 19% siswa termasuk kategori cukup, 1 orang dengan persentase 3% siswa termasuk kategori baik. Jika nilai rata-rata tersebut

disesuaikan dengan tabel 3.3 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika awal siswa pada kelas kontrol memiliki predikat kurang.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan data kelas eksperimen untuk pemberian *pre-tes* diperoleh rata-rata = 52,68 dimana adalah 12 orang dengan persentase 55% siswa termasuk kategori gagal, 5 orang dengan persentase 23% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 18% siswa termasuk kategori cukup, 1 orang dengan persentase 4% siswa termasuk kategori baik. Jika nilai rata-rata tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 diperoleh informasi hasil belajar matematika awal siswa kelas eksperimen memiliki predikat kurang.

Berdasarkan hasil *pre-tes* tersebut, maka penulis melakukan tindakan berupa pemberian pembelajaran dengan menerapkan media *courselab* di kelas eksperimen. Setelah diterapkan media *courselab* pada kelas eksperimen dan melihat hasil belajar matematika siswa dengan memberikan soal *post-tes* diperoleh nilai rata-rata 76,77; standar deviasi (S) = 8,630; variansi (S^2) = 74,470. Jika nilai rata-rata tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 diperoleh informasi bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki predikat baik. Sedangkan pemberian soal *post-tes* pada kelas kontrol yaitu kelas yang pembelajarannya tidak menerapkan media *courselab* diperoleh nilai rata-rata 55,55; standar deviasi (S) = 16,010; variansi (S^2) = 256,333. Jika nilai rata-rata tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 diperoleh informasi bahwa siswa pada kelas kontrol memiliki predikat cukup.

Ini berarti dari kedua nilai hasil belajar matematika siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada *post-tes* kelas eksperimen

dan kelas kontrol memiliki perbedaan secara nyata. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikonsultasikan dengan tabel pengkategorian, diperoleh bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran berkategori kurang. Sedangkan setelah pembelajaran, diperoleh bahwa kelas kontrol berada pada kategori gagal dengan rata-rata = 55,55 dan kelas eksperimen setelah perlakuan sudah mencapai kategori baik dengan rata-rata = 76,77. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis deskriptif diterima. Dengan hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar matematika pada kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol pada pokok bahasan relasi dan fungsi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka secara deskriptif diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Guppi Tompe sebelum diterapkan media *courselab* lebih rendah dari pada hasil belajar matematika sesudah diterapkan media *courselab*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan nilai hasil belajar matematika tersebut, salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan yaitu dengan menerapkan media *courselab*.

Sebelum menerapkan media *courselab*, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlalu nampak. Peran guru sangat dominan karena harus menjelaskan materi pelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian kecil siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam meski diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa hanya duduk mendengar guru berceramah dan menyalin penjelasan yang diberikan guru. siswa memiliki kecenderungan untuk menunggu jawaban dari guru.

2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan untuk melihat efektivitas siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan daftar cek, dengan menerapkan pembelajaran media *courselab* pada kelas eksperimen lebih mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan terlibat langsung.

Pada pembelajaran dengan menerapkan media *courselab* siswa diberikan kesempatan bertanya, membahas suatu materi dan menyelidiki suatu masalah serta menemukan suatu konsep sehingga lebih aktif mengkonstruksikan jawaban. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan suatu konsep yang diperlukan dalam memecahkan masalah sehingga belajar lebih bermakna dan siswa merasa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peran guru tidak terlalu dominan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Guru juga tidak mengajarkan matematika dalam bentuk jadi tetapi guru membimbing dan mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep matematika.

Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan penerapan media *courselab* dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat terasa pada peserta didik yaitu adanya perubahan cara mengajar guru sehingga siswa perlu penyesuaian terhadap penerapan pembelajaran tersebut. Sehingga dalam menjawab relasi dan fungsi, siswa merasa sulit dalam mengerjakannya. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dengan penerapan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru.

Hambatan yang terjadi pada pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Sehingga, siswa sudah mulai terbiasa belajar dan tertarik dengan menggunakan penerapan pembelajaran media *courselab*.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Pada pertemuan-pertemuan awal masih banyak terdapat hambatan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, namun seiring berjalannya waktu peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Adanya kekurangan dan hambatan dalam setiap pembelajaran segera ditindak lanjuti sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan penerapan media *courselab*, bila ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas eksperimen dengan melihat hasil pengamatan dari lembar observasi ternyata pembelajaran dengan menggunakan media *courselab* sangat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, yaitu pembelajaran yang efektif, menarik minat siswa belajar matematika dan siswa dapat menemukan suatu konsep sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan aktivitas siswa. Kegiatan belajar dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagi ilmu pengetahuan, sehingga

dengan pengetahuan tersebut siswa dapat sukses menjalani kehidupannya baik sekarang maupun di masa yang akan datang.



IAIN PALOPO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan media *courselab* memiliki nilai rata-rata = 53,40 untuk *pre-test*, sedangkan untuk *post-test* memiliki nilai rata-rata = 55,55.
2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan media *courselab* memiliki nilai rata-rata = 52,68 untuk *pre-test*, sedangkan untuk *post-test* memiliki nilai rata-rata = 76,77.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa penerapan media *courselab* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Guppi Tompe, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum menerapkan media *courselab* dengan hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan media *courselab*.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru bidang studi matematika kiranya media *courselab* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Kepada kepala sekolah kiranya menghimbau agar kiranya media *courselab* dapat diterapkan guru bidang studi lain.
3. Diharapkan para peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan media *courselab* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain dan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. *Kamus Besar Indonesia*. Cet. III; Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Arsip MTs Guppi Tompe tahun ajaran 2014/2015.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- _____, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Cet. III, Jakarta: Tarsito. Bandung, 1990
- Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Cet VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Heni, *Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran*, <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> Sabtu, (Diakses 10/09/2014)
- Herman, Suherman, “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”, Cet. I ; Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta; Dikti Depdikbud, 1988
- Jamaluddin, Guru Matematika MTs Guppi Tompe, *Wawancara Pribadi*, (Tompe 31 september 2014).
- Munif, Abdul pada tahun 2013 dengan judul “*Pembuatan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Menggunakan Authorings Tools Courselab*”, <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/artikel-coba-2/teknologi-informasi/836-pembuatan-bahan-ajar-multimedia-interaktif-menggunakan-course-lab>. (Diakses tanggal 20/06/2014)
- Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Prasasti Andi Ika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008

R. Purnomo Setiady Akbar dan Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Cet.1 dan 2; Jakarta: 2000

Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet.X; Bandung: CV Alfabeta, 2012

Saiman pada tahun 2010 dengan judul “*Pengembangan Materi Berbasis Courselab Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN Tapak Panekan Magetan*”, Skripsi Sarjana (Madium:PGSD,2010).http://www.ikipgprimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/2_Saiman%20%26%20Rini_Pengembangan%20EMateri%20Berbasis%20Courselab%20Matapelajaran%20IPS.pdf.(diakses tanggal 23/06/2014).

Subana M, et.al., *Statistik Pendidikan*, Cet.II; Bandung : Pustaka Setia, 2005

Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Cet.XII; Bandung : Sinar Baru Algensindo,2011

_____,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI ; Bandung : Remaja Rosdaskarya, 2006

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011

_____, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995

_____,*Belajar Dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Sumardiono, Arif pada tahun 2013 dengan judul “*Implementasi Perangkat Lunak Courselab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Elektronika di SMKN 1 Kota Cimahi*”. http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_te_0809164_chapterv.pdf (Diakses tanggal 24/07/2014).

Usman M.Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002

RIWAYAT HIDUP



RIZKA, lahir di Waelawi pada tanggal 03 Maret 1992. Anak ketiga dari 7 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ahmad dan Nurhawisa. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 146 Waelawi kec. Malangke pada tahun 1999 sampai 2004. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat, dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 4 Palopo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2010 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pada jurusan tarbiyah program studi matematika. Sebelum menyelesaikan akhir studi. Maka, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian, yaitu: *"Efektivitas Penggunaan Media Courselab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs GUPPI TOMPE Kabupaten Luwu Utara"*. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI).